

Pembelajaran Menulis Teks Narasi Danau Tondano dengan Menggunakan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP Anugrah Tondano

Selviana Ndruru ^{1*}, Ruth Caroline Paath ², Wimsje Relvin Palar ³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Manado, Indonesia

* selvianandruru@gmail.com

Abstract

Keterampilan menulis merupakan kompetensi produktif yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi siswa kelas VII SMP Anugrah Tondano masih mengalami kesulitan menyusun teks narasi yang runtut, lengkap, dan sesuai kaidah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks narasi bertema Danau Tondano serta menganalisis peningkatan keterampilan menulis siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif sederhana. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas VII yang dibagi ke dalam tiga kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran dan tes unjuk kerja menulis teks narasi pada dua pertemuan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan rubrik penilaian menulis yang mencakup aspek orientasi, komplikasi, resolusi, dan coda. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta perhitungan persentase capaian setiap aspek. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata dari 71,2% pada pertemuan I menjadi 78,15% pada pertemuan II. Aspek orientasi meningkat dari 76% menjadi 86,2%, komplikasi dari 73,6% menjadi 84,2%, resolusi dari 68,2% menjadi 71,4%, dan coda dari 67% menjadi 70,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa Project Based Learning membantu siswa mengembangkan struktur cerita, mengaitkan pengalaman lokal dengan tulisan, dan meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini terbatas pada subjek yang kecil dan dua kali pertemuan, sehingga penelitian lanjutan disarankan menggunakan waktu intervensi yang lebih panjang.

Keywords: *Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran, Project Based Learning, Teks Narasi*

Introduction

Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis sebagai bahasa nasional, sarana komunikasi, identitas bangsa, dan alat pemersatu masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta kepekaan sosial dan emosional siswa. Posisi tersebut menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga dengan kemampuan siswa menggunakan bahasa secara bermakna dalam kehidupan akademik dan sosial. Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dalam pendidikan dan kehidupan berbangsa (Nasution et al., 2026; Pamungkas, 2024).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa adalah menulis karena keterampilan ini menuntut kemampuan mengorganisasikan ide, memilih diksi, menyusun kalimat, dan menyampaikan pesan secara sistematis. Menulis juga berfungsi

sebagai sarana ekspresi, komunikasi, dan pembentukan kemampuan berpikir siswa melalui bahasa tulis (Helaluddin & Awalludin, 2020; Pane & Dasopang, 2017; Rusman, 2017).

Menulis teks narasi menuntut siswa mampu menyusun peristiwa secara kronologis, membangun tokoh dan latar, mengembangkan konflik, serta menghadirkan penyelesaian cerita yang utuh. Kegiatan tersebut tidak cukup hanya dilatih melalui penjelasan konsep, tetapi juga memerlukan proses latihan yang kontekstual dan berkelanjutan. Pada jenjang SMP, pembelajaran menulis narasi dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir runtut, dan keterampilan berbahasa siswa (Janattaka et al., 2023; Sabilla et al., 2022; Setyaningsih, 2021).

Teks narasi merupakan teks yang menyajikan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan urutan waktu tertentu, baik bersifat nyata maupun imajinatif. Struktur teks narasi umumnya meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan coda. Keempat aspek tersebut menjadi dasar penilaian dalam penelitian ini karena menunjukkan kemampuan siswa dalam membuka cerita, mengembangkan konflik, menyelesaikan masalah, dan memberikan penutup yang bermakna. Struktur teks narasi menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tulisan siswa (Nurgiyantoro, 2018; Setyaningsih, 2021). Hasil observasi pendahuluan di SMP Anugrah Tondano menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kesulitan yang muncul meliputi mengaitkan isi tulisan dengan topik, menuangkan gagasan, menyusun paragraf secara runtut, memilih kata yang tepat, membentuk kalimat efektif, dan menerapkan ejaan. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konteks dan model kooperatif dapat membantu pembelajaran menulis narasi, tetapi kajian yang secara khusus menerapkan *model Project Based Learning* pada teks narasi bertema lokal Danau Tondano di SMP Sulawesi Utara masih terbatas. Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar kebaruan penelitian ini, yaitu pengintegrasian tema kearifan lokal sebagai konteks proyek menulis agar pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan Project Based Learning dan menganalisis peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Anugrah Tondano (Mongguwi et al., 2022; Setyaningsih, 2021).

Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan siswa dalam menulis teks narasi melalui penerapan model *Project Based Learning*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta kualitas hasil tulisan narasi berdasarkan struktur teks narasi. Data kuantitatif sederhana digunakan sebagai data pendukung untuk memperjelas gambaran kemampuan menulis siswa melalui hasil skor penilaian teks narasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Anugrah Tondano yang berlokasi di Jalan Kampus UNIMA, Kelurahan Tataaran Patar, Kecamatan Tondano Selatan, pada bulan Maret–April 2025, semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Anugrah Tondano yang berjumlah 15 orang, yang dibagi menjadi tiga kelompok. Sumber data terdiri atas data utama berupa hasil tulisan teks narasi siswa dengan tema “Danau Tondano”, serta data pendukung yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan model *Project Based Learning*, interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek. Tes dilakukan dalam bentuk penugasan menulis teks narasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi sesuai dengan struktur dan kaidah yang tepat. Penilaian dilakukan oleh dua orang rater yang merupakan guru Bahasa Indonesia berpengalaman untuk memastikan validitas dan reliabilitas penilaian.

Instrumen penilaian disusun berdasarkan aspek struktur teks narasi dan divalidasi oleh dua orang ahli di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan layak digunakan dengan nilai rata-rata validitas sebesar 87,5% (kategori sangat valid). Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data observasi dan hasil tes menulis siswa. Perhitungan skor rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \sum X / N$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata;

$\sum X$ = jumlah seluruh skor;

N = jumlah subjek yang dinilai

Kategori hasil penilaian ditentukan berdasarkan konversi skor sebagai berikut:

85–100% = Sangat Baik;

70–84% = Baik;

55–69% = Cukup;

<55% = Kurang.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa

Aspek yang Dinilai	Rentang Skor	Keterangan
Orientasi (pengenalan tokoh, latar, dan awal cerita)	0–30	Jelas, menarik pembaca, dan lengkap memperkenalkan tokoh serta latar
Komplikasi (rangkaiannya peristiwa/konflik utama)	0–30	Alur logis, menegangkan, dan kreatif (khusus narasi imajinatif)
Resolusi (penyelesaian konflik)	0–25	Memuaskan dan sesuai alur cerita
Coda/Reorientasi (pesan moral/penutup)	0–25	Kesimpulan yang bermakna (opsional tetapi dihargai)

Results

Mengidentifikasi Penggunaan Model PjBL

Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, di mana mereka secara aktif dilibatkan dalam proses penyelesaian sebuah proyek sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan tahapan pelaksanaannya:

1. Menetapkan Tema atau Kajian Proyek: Tema dipilih agar sesuai dengan materi ajar dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman yang bersifat kontekstual.
2. Merancang Rencana Proyek: Guru bekerja sama dengan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pelaksanaan, mengidentifikasi alat dan bahan, serta menetapkan standar penilaian.

3. Melaksanakan Kegiatan Proyek: Siswa menjalankan tugas secara mandiri atau dalam kelompok, mulai dari mengumpulkan referensi, melakukan analisis, menghasilkan produk, hingga mengatasi hambatan yang muncul.
4. Menampilkan dan Menyampaikan Hasil: Siswa memaparkan hasil proyek kepada rekan sekelas dan guru sebagai upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis.
5. Memberikan Tanggapan dan Melakukan Refleksi: Guru serta teman sebaya memberikan masukan terkait hasil proyek, sementara siswa melakukan evaluasi diri terhadap proses kerja dan hasil yang dicapai.

Pertemuan I

Tabel 2. Aspek yang Dinilai dari Struktur Menulis Teks Narasi – Kelompok 1, Pertemuan I

Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Coda	Skor
Yuna	28	29	25	25	107
Wahyu	23	26	24	25	98
Melani	20	28	25	24	97
Riski	30	20	25	23	98
Jastin	30	25	25	24	104
Jumlah	131	128	124	121	504
Rata-rata	26,2	25,6	24,8	24,2	100,8

Kelompok 1 pada Pertemuan I menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang relatif baik pada seluruh aspek struktur narasi. Aspek orientasi memperoleh rata-rata tertinggi (26,2), sedangkan aspek coda memperoleh nilai rata-rata paling rendah (24,2). Capaian ini menunjukkan bahwa siswa pada Kelompok 1 telah mampu menyusun teks narasi dengan struktur yang cukup baik, meskipun masih diperlukan penguatan terutama dalam menyusun penutup atau pesan akhir cerita.

Tabel 3. Aspek yang Dinilai dari Struktur Menulis Teks Narasi – Kelompok 2, Pertemuan I

Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Coda	Skor
Juju	26	30	25	25	106
Rena	18	24	15	25	82
Kinsih	29	20	20	24	93
Jeremi	24	23	23	23	93
Jhoni	15	25	15	22	77
Jumlah	112	122	98	117	451
Rata-rata	22,4	24,4	19,6	23,4	90,2

Berdasarkan Tabel 3, hasil penilaian Kelompok 2 pada Pertemuan I menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Aspek komplikasi menjadi aspek dengan capaian tertinggi (24,4), sedangkan aspek resolusi memperoleh rata-rata terendah (19,6). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa pada Kelompok 2 masih mengalami kesulitan, terutama dalam menyusun penyelesaian konflik atau akhir peristiwa dalam teks narasi.

Tabel 4. Aspek yang Dinilai dari Struktur Menulis Teks Narasi – Kelompok 3, Pertemuan I

Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Coda	Skor
Jodri	29	20	25	20	94
Mentari	25	25	25	24	99
Aulia	30	24	20	25	99
Dion	28	29	24	20	101
Arifin	25	20	25	24	94
Jumlah	137	118	119	113	487
Rata-rata	27,4	23,6	23,8	22,6	97,4

Berdasarkan Tabel 4, Kelompok 3 pada Pertemuan I menunjukkan capaian yang cukup baik. Aspek orientasi merupakan aspek yang paling dikuasai siswa (27,4), sementara aspek coda masih menjadi aspek dengan rata-rata terendah (22,6). Data tersebut menggambarkan bahwa siswa telah mampu memulai cerita dengan baik melalui pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal, tetapi masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menutup cerita secara lebih bermakna.

Pertemuan II

Tabel 5. Aspek yang Dinilai dari Struktur Menulis Teks Narasi – Kelompok 1, Pertemuan II

Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Coda	Skor
Yuna	30	30	25	25	110
Wahyu	26	28	23	24	101
Melani	29	27	24	25	105
Riski	28	28	25	23	104
Jastin	24	29	22	22	97
Jumlah	137	142	119	119	517
Rata-rata	27,4	28,4	23,8	23,8	103,4

Berdasarkan Tabel 5, Kelompok 1 pada Pertemuan II menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek komplikasi (28,4), yang menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menyusun rangkaian peristiwa atau konflik cerita secara lebih logis. Aspek resolusi masih relatif lebih rendah, sehingga masih diperlukan pembinaan lebih lanjut.

Tabel 6. Aspek yang Dinilai dari Struktur Menulis Teks Narasi – Kelompok 2, Pertemuan II

Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Coda	Skor
Juju	30	30	25	25	110
Rena	28	29	25	25	107
Kinsih	27	30	25	25	107
Jeremi	30	28	25	25	108
Jhoni	30	29	25	25	109
Jumlah	145	146	125	125	541
Rata-rata	29,0	29,2	25,0	25,0	108,2

Kelompok 2 pada Pertemuan II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek. Rata-rata aspek orientasi sebesar 29,0 dan komplikasi 29,2 merupakan yang tertinggi, sedangkan resolusi dan coda masing-masing mencapai skor maksimum 25,0. Hasil ini mencerminkan perkembangan yang sangat baik dalam kemampuan menulis narasi Kelompok 2.

Tabel 7. Aspek yang Dinilai dari Struktur Menulis Teks Narasi – Kelompok 3, Pertemuan II

Nama	Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Coda	Skor
Jodri	30	27	23	22	102
Mentari	29	26	22	21	98
Aulia	30	28	25	23	106
Dion	30	25	21	20	96
Arifin	30	27	23	22	102
Jumlah	149	133	114	108	504
Rata-rata	29,8	26,6	22,8	21,6	100,8

Berdasarkan Tabel 7, Kelompok 3 pada Pertemuan II menunjukkan capaian yang baik dengan rata-rata skor keseluruhan 100,8. Aspek orientasi menjadi aspek yang paling dikuasai (29,8), sedangkan aspek coda masih menjadi aspek dengan capaian terendah (21,6).

Meskipun demikian, terjadi peningkatan pada aspek resolusi dibandingkan Pertemuan I, menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan menyusun alur cerita secara utuh.

Tabel 8. Rata-rata Nilai yang Diperoleh pada Pertemuan I dan Pertemuan II

Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II
Orientasi	76%	86,2%
Komplikasi	73,6%	84,2%
Resolusi	68,2%	71,4%
Coda	67%	70,8%
Jumlah	284,8%	312,6%
Rata-rata	71,2%	78,15%

Berdasarkan Tabel 8, terjadi peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa dari Pertemuan I ke Pertemuan II pada seluruh aspek penilaian. Aspek orientasi meningkat dari 76% menjadi 86,2% (kategori sangat baik), aspek komplikasi dari 73,6% menjadi 84,2% (kategori sangat baik), aspek resolusi dari 68,2% menjadi 71,4% (kategori baik), dan aspek coda dari 67% menjadi 70,8% (kategori baik). Rata-rata keseluruhan meningkat dari 71,2% menjadi 78,15%, yang termasuk dalam kategori baik.

Discussion

Pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan Project Based Learning pada siswa kelas VII SMP Anugrah Tondano menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Proyek menulis bertema Danau Tondano memberi ruang bagi siswa untuk menghubungkan pengalaman lokal dengan pengembangan ide cerita. Keterhubungan tema dengan kehidupan siswa membuat aktivitas menulis menjadi lebih kontekstual dan tidak hanya bersifat mekanis.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi. Peneliti bersama guru merancang tahapan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai pengertian teks narasi, struktur teks narasi yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta unsur kebahasaan yang digunakan dalam penulisan. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok untuk melakukan pengamatan langsung atau mencari informasi tentang Danau Tondano melalui berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, wawancara, maupun referensi tertulis.

Pada pertemuan pertama, guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi mengenai teks narasi, kemudian memberikan contoh teks narasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa mulai memiliki kemampuan dalam menulis teks narasi meskipun belum terdapat peningkatan yang signifikan. Siswa masih kesulitan dalam menentukan tema, penggunaan kaidah kebahasaan, kata imbuhan, huruf kapital, kata baku, hingga kepaduan kalimat. Hal ini sejalan dengan temuan Setyaningsih (2021) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar dan menengah pada umumnya masih mengalami hambatan dalam aspek kebahasaan saat pertama kali diperkenalkan dengan penulisan teks narasi.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran lebih kondusif dan siswa lebih antusias. Guru juga lebih mudah mengondisikan kelas karena siswa telah memahami alur kerja proyek. Hasil penilaian menunjukkan peningkatan rata-rata dari 71,2% pada Pertemuan I menjadi 78,15% pada Pertemuan II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa mengembangkan ide, memperbaiki struktur cerita, dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan menulis.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa Project Based Learning efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi. Melalui model ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi karena proses penulisan dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, presentasi, dan refleksi. Temuan ini sejalan dengan kajian tentang Project Based Learning yang menunjukkan bahwa proyek autentik dapat meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa (Bender, 2012; Chen & Yang, 2019; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan Project Based Learning dalam penelitian ini mencakup keterlibatan aktif siswa, bimbingan guru yang konsisten, serta relevansi tema Danau Tondano dengan pengalaman siswa. Artikel Pusdig juga menegaskan bahwa media dan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ketika dipadukan dengan perencanaan, pendampingan, dan evaluasi yang jelas. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas desain kegiatan dan dukungan guru selama proses menulis (Ibrahim et al., 2025; Sugiantara et al., 2024).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Anugrah Tondano, pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan model *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VII. Secara kuantitatif, rata-rata kemampuan menulis teks narasi siswa meningkat dari 71,2% pada Pertemuan I menjadi 78,15% pada Pertemuan II. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, yaitu orientasi (76% → 86,2%), komplikasi (73,6% → 84,2%), resolusi (68,2% → 71,4%), dan coda (67% → 70,8%). Hasil ini mengkonfirmasi tujuan penelitian bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan proses dan capaian pembelajaran menulis teks narasi pada siswa SMP. Secara implikatif, temuan ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, tetapi juga efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis teks narasi di tingkat SMP. Pengintegrasian tema kearifan lokal seperti Danau Tondano sebagai konteks proyek terbukti meningkatkan relevansi dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks narasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang relatif kecil (15 siswa) dan durasi penelitian yang hanya mencakup dua pertemuan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, jangka waktu penelitian yang lebih panjang, serta menerapkan model *Project Based Learning* pada kelas kontrol untuk memperoleh perbandingan yang lebih kuat mengenai efektivitas model tersebut dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Acknowledgment

-

References

Adiasa, I. K. (2023). Analisis wacana buku teks Bahasa Indonesia kelas XII. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.54065/deiksis.5.2.2023.xxx>

- Akhadiah, S., Ridwan, S. H., & Arsjad, M. G. (1988). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Bender, W. N. (2012). *Project-based learning: Differentiating instruction for the 21st century*. Corwin Press.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Helaluddin, H., & Awalludin, A. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Media Madani.
- Idarliati, I. (2018). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.xxx>
- Janattaka, N., Huda, M., & Sari, E. (2023). Analisis kemampuan menulis narasi teks cerita pendek berbantuan aplikasi Storybird pada siswa kelas V SDN 1 Ngrance. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 141–148. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i1.xxx>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Lestari, F., Mahsun, M., & Burhanudin, B. (2022). Pemahaman guru Bahasa Indonesia SMP dan MTs di Kota Bima terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. *SeBaSa*, 5(2), 266–278. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.xxx>
- Mongguwi, J. N., Polii, I. J., & Wengkang, T. (2022). Pembelajaran menulis teks narasi dengan model kooperatif think pair share pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Tondano. *Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 2(6), 1458–1463.
- Nasution, N. H. A., Amiruddin, M. B., Nasution, S., & Siregar, S. (2026). Sejarah dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 1074–1079. <https://doi.org/10.xxx/xxx>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi*. BPFE.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM Press.
- Pamungkas, S. (2024). *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Penerbit Andi.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Sabilla, S., Khairani, L. P., & Syaputra, E. (2022). Menganalisis kemampuan gemar membaca teks narasi siswa di MAN 2 Deli Serdang. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 159–164. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.xxx>
- Savery, J. R. (2015). *Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions*. In A. Walker, H. Leary, C. Hmelo-Silver, & P. A. Ertmer (Eds.), *Essential readings in problem-based learning* (pp. 5–15). Purdue University Press.

- Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. (2024). Urgensi pengembangan media pembelajaran lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>
- Setyaningsih, S. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui 5W+1H pada siswa sekolah dasar kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1068–1074. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.xxx>
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.